

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara selalu mempunyai keunikannya masing-masing dalam budayanya dan juga mempunyai cara untuk mempromosikan kebudayaannya tersebut. Tujuan dari mempromosikan budaya antara lain untuk mengundang turis datang ke negaranya. Hal ini bisa dilakukan dengan atau melalui misi-misi budaya seperti festival budaya. Festival budaya ini bisa menampilkan tarian maupun musik dari negaranya. Indonesia sendiri memiliki keragaman budaya dan memiliki kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau.¹ Keragaman budaya Indonesia juga semakin kaya dengan banyaknya bahasa yang dimiliki masing-masing suku yang tersebar diseluruh Indonesia. Hingga Februari 2020 lalu, tercatat bahwa ada 718 bahasa yang sudah teridentifikasi di Indonesia, belum termasuk bahasa yang sudah punah atau belum teridentifikasi.²

Interaksi antar kebudayaan Indonesia bisa dijalin antar kelompok dan suku bangsa yang berbeda, serta kebudayaan daerah yang berbeda. Sementara itu bahasa daerah dapat memperkaya istilah dalam bahasa Indonesia. Dalam pariwisata keberagaman budaya dapat menarik turis datang ke Indonesia karena

¹ Wisnubrata. "Berapa Banyak Pulau di Indonesiahttps." Kompas.Com, 2016. Available from <https://edukasi.kompas.com/read/2016/05/13/17374591/berapa.banyak.pulau.di.indonesia;> Internet; accessed 2 March 2021.

² Wahyu Adityo Prodjo. "Indonesia Punya 718 Bahasa IBU, JANGAN SAMPAI Punah!," 2020. Available from [https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/22/21315601/indonesia-punya-718-bahasa-ibu-jangan-sampai-punah?page=all;](https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/22/21315601/indonesia-punya-718-bahasa-ibu-jangan-sampai-punah?page=all) Internet; diakses pada 2 March 202.

ketertarikannya terhadap budaya Indonesia. Budaya Indonesia seperti batik bahkan menjadi ikon Indonesia di dunia Internasional.³

Budaya Indonesia merupakan peninggalan dari leluhur atau nenek moyang yang harus dirawat dan dijaga dengan baik. Terdapat juga beberapa warisan budaya tak benda Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO seperti pertunjukan wayang, batik Indonesia, keris Indonesia, angklung Indonesia, tari tradisional Bali, pelatihan batik, tari saman, pencak silat, tas noken dan seni rakit perahu pinisi.⁴ Adanya pengakuan budaya Indonesia di UNESCO dapat menjadi salah satu cara Indonesia untuk menghindari pengakuan budaya Indonesia yang dilakukan oleh negara lain terhadap Indonesia. Selain mendapatkan pengakuan dari UNESCO Indonesia banyak mengenalkan kebudayaannya kepada negara lain atau masyarakat internasional. Bukan hanya warisan budaya tak benda yang diakui oleh UNESCO, Indonesia juga memiliki warisan dunia yang diakui oleh UNESCO yaitu Candi Prambanan, Candi Borobudur, Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto, dan Situs Manusia Purba Sangirin. Selain itu warisan tak benda yang dimiliki Indonesia juga berupa warisan alam yaitu Taman Nasional Komodo, *National Lorentz*, Ujung kulon dan Hutan Hujan Tropis Sumatra.⁵

Budaya juga memainkan peran yang sangat penting dalam hubungan internasional karena budaya terkait erat dengan identitas dan nilai yang dimiliki sebuah bangsa atau sekelompok masyarakat. Kebudayaan dipandang sebagai alat

³ Masbidin, "Manfaat Keberagaman Budaya yang Ada di Indonesia," *Masbidin.Net*, 202. Available from <https://masbidin.net/manfaat-keberagaman-budaya/>; Internet; accessed 19 Maret 2021.

⁴ "Warisan Dunia (*World Cultural Heritage – WCH*)," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2020. Available from <https://kwriu.kemdikbud.go.id/rekam-jejak/umum/inskripsi-indonesia-di-unesco/>; Internet; accessed 13 Maret 2021.

⁵ *Ibid.*

perdamaian bagi suatu negara ke negara lain. Konstruktivisme yang berbicara mengenai identitas, menjadi penting sebagai suatu teori dalam menganalisa penyebaran budaya, dikarenakan budaya merupakan Identitas suatu negara.⁶

Kebudayaan Indonesia juga merupakan sarana bagi Indonesia yang menjadi daya tarik negara lain supaya mengenal lebih dalam Indonesia. Berbagai negara menjadikan keunikan budayanya sebagai alat diplomasi, tidak hanya itu saja kebudayaan juga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat internasional dan menjalani pendekatan Indonesia dengan negara lain tanpa harus menggunakan militer. Banyak negara lain yang telah membangun pusat budaya mereka di Indonesia untuk sebagai bentuk diplomasi, seperti Belanda dan Jerman. Belanda yang mendirikan *Erasmus Huis* di Jakarta, dibangun pada tahun 1970 menyediakan menyediakan pemutaran film dan menggelar pameran.⁷ Jerman mendirikan seperti rumah budaya yang bernama *Goethe Institut* didirikan pada tahun 1961 yang bertujuan untuk belajar bahasa Jerman tidak hanya itu saja *Goethe Institut* Juga mengadakan festival-festival dan mengadakan pameran tentang kebudayaan Jerman.⁸

Indonesia sendiri pada saat itu belum memiliki atau membangun pusat budaya Indonesia di negara lain. Saat itu Indonesia berdiplomasi budayanya yaitu dengan cara mengikuti ajang-ajang internasional dan serta mengadakan festival

⁶ Dwi Ardiyanti. Kebudayaan Dan Perannya Dalam Pembentukan Moral Menurut Perspektif Konstruktivis. Jurnal PIR. Volume 1, No 1. Medan: Universitas Potensi Medan.

⁷ Indisch Muziekleven, "Erasmus Huis," *Indischmuziekleven.com*. Accessed February 25. Available from <http://www.indischmuziekleven.com/index.php?lang=23&dept=85&article=132>; Internet; accessed 25 February 2021.

⁸ Goethe Institut, "Institut Indonesien," *Goethe.de*. Available From <https://www.goethe.de/ins/id/id/index.html>; Internet; accessed 25 February 2020.

kebudayaan Indonesia. Festival Tong-Tong di Den Haag Belanda dimulai pada tahun 1959 yang menampilkan musik, tarian, makanan khas dan minuman khas Indonesia maupun berjualan barang-barang antik seperti batik dan ukiran kayu khas Indonesia.⁹ Pada saat itu budaya Indonesia belum mendapatkan perhatian besar dari pemerintahan Indonesia Seiring waktu berjalan terdapat perkembangan kebudayaan negara lain di Indonesia sehingga pemerintah Indonesia mendirikan pusat kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan budaya Indonesia ke negara lain atau masyarakat internasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membangun Rumah Budaya, dengan memiliki Rumah Budaya ini di negara lain dapat memperkuat Diplomasi Indonesia. Rumah Budaya di dirikan pertama kali di Jerman dan Korea Selatan pada tahun 2009 dan Rumah Budaya Ini sudah tersedia di 10 negara yaitu di Negara Amerika Serikat, Timor Leste, Australia, Belanda, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Singapura, Turki dan Perancis.¹⁰

Rumah Budaya juga merupakan salah satu jalan diplomasi budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Rumah Budaya ini merupakan cara bagi Indonesia untuk memperkenalkan budaya-budaya yang telah dimiliki oleh Indonesia kepada dunia yang bertujuan untuk mengangkat budaya Indonesia yang kaya untuk menarik atensi internasional, ketertarikan dan juga membangun ikatan budaya masyarakat

⁹ Yulianingsih Tanti, "Nostalgia Indonesia Di Festival Tong Tong 2017 Den Haag," *liputan6.Com*, 2017. Available from <https://www.liputan6.com/global/read/2981770/nostalgia-indonesia-di-festival-tong-tong-2017-den-haag>; Internet; accessed 24 March 2021.

¹⁰ Rachman, Taufik. 2015. "Kemdikbud: Rumah Budaya Indonesia Sebagai Diplomasi Budaya." *Republika Online*. Republika Online. August 17.

luar kepada Indonesia.¹¹ Harapan pemerintah terhadap rumah budaya juga dapat memperkuat kerja sama Indonesia dengan negara lain. Kegiatan di Rumah Budaya inipun melibatkan masyarakat lokal, lalu masyarakat lokal bisa mengikuti dan bisa belajar banyak hal dari Indonesia seperti bahasa Indonesia, sejarah Indonesia dan budaya nusantara yaitu tarian tradisional daerah Indonesia maupun permainan musik tradisional Indonesia.¹² Dari sekian banyak rumah budaya di beberapa negara, pada kesempatan kali ini penulis akan menfokuskan kepada satu negara yaitu Rumah Budaya di Belanda, karena ketertarikan saya terhadap Belanda karena pada tahun 2018 Universitas Pelita Harapan menyelenggarakan misi budaya ke beberapa negara Eropa termasuk ke Belanda. Saat di belanda masyarakatnya sangat ramah dan tertarik sekali dengan budaya Indonesia oleh karena itu topik ini dipilih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana peran Rumah Budaya Belanda yang dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Rumah Budaya memainkan peran diplomasi publik di Belanda?

¹¹ Admin. "Memperkenalkan 'Rumah Budaya Indonesia' Di Belanda," *KWRI UNESCO / Delegasi Tetap Republik Indonesia Untuk UNESCO*. 2016. <https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/memperkenalkan-rumah-budaya-indonesia-di-belanda/>; Internet; accessed 24 March 2021.

¹² Eddi Santosa, "Rumah Budaya Indonesia Diluncurkan Di Belanda," *Detiknews*. 2015. available from <https://news.detik.com/berita/d-2952915/rumah-budaya-indonesia-diluncurkan-di-belanda>; Internet; accessed 24 March 2021.

2. Apa saja keunggulan dan tantangan-tantangan Rumah Budaya sebagai instrumen diplomasi publik Indonesia di Belanda?

1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana Rumah Budaya memainkan peran diplomasi publiknya di Belanda.
2. Mengetahui keunggulan dan tantangan-tantangan Rumah Budaya di Belanda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca supaya dapat mengetahui dan memahami pencapaian apa saja yang sudah didapatkan oleh Indonesia dalam Rumah Budaya ini untuk kepentingan nasionalnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulis membagi skripsi ini menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian bab ini, penulis menjabarkan mengenai latar belakang dari kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia dan budaya-budaya apa saja yang terdapat di Indonesia yang sudah mendunia sehingga budaya itu bisa menjadi salah satu kerja sama Indonesia dan Belanda. Penulis juga menjelaskan apa itu

Rumah Budaya yang selanjutnya berisikan tentang pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini penulis membahas mengenai tinjauan pustaka serta teori dan konsep.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas metode apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, bab ini berisikan metode penelitian dan teknik penelitian yang penulis anggap tepat dalam membantu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini penulis akan melakukan analisis hasil dari data-data penelitian yang telah ditulis oleh penulis, dengan menghubungkan teori dan konsep yang telah ada. Penulis akan membahas pertanyaan dari rumusan masalah yaitu bagaimana Rumah Budaya memainkan peran diplomasi publik di Belanda dan juga mengapa Rumah Budaya merupakan instrumen diplomasi publik Indonesia yang potensial di Belanda.

BAB V PENUTUP

bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang berisikan saran dan juga manfaat penelitian.